

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, hampir semua negara memberikan perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian sebuah negara karena pasar modal sendiri mempunyai fungsi penting, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh berupa dana dari investor.

Pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Dan juga menjadi salah satu alternatif bagi investor (pemilik dana) dalam menanamkan modalnya (Kasmir, 2017:184). Dengan itu pasar modal dapat didefenisikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Saham diperjualbelikan melalui sarana pasar modal yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek.

Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya sektor industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu kategori industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Indonesia memiliki perkembangan yang cukup menakjubkan pada dunia otomotif, daya beli masyarakat Indonesia mendorong perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan kualitas yang terbaik mereka yang tentunya akan menarik banyak pihak salah satunya adalah investor.

Peran investor disini sangatlah berpengaruh dalam investasinya terhadap suatu perusahaan, khususnya perusahaan otomotif dan komponen. Sektor otomotif dapat meningkatkan pendapatan negara dan dianggap penting strategis karena industri pendukung otomotif sangat luas karena meliputi industri besar, menengah dan kecil. Sehingga industri ini banyak menyerap banyak tenaga kerja dan modal

yang besar dan merata. Tidak hanya sekedar pernyataan belaka namun hal ini didukung oleh segelintir peneliti yang melakukan analisa terhadap perkembangan otomotif yang ada di Indonesia.

Salah satu investasi yang sedang diminati oleh para investor saat ini adalah melakukan investasi di pasar modal. Perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen mulai menarik perhatian investor untuk berinvestasi melalui jual beli saham di pasar modal. Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Semakin besar resiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan diterima. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Tujuan perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan dana, melakukan ekspansi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini dapat menunjukkan prospek perusahaan tersebut.

Harga saham penting bagi perusahaan Otomotif dan Komponen karena merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya pada perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham perusahaan. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus maka hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut di mata investor, dengan demikian tinggi rendahnya harga saham sangat mempengaruhi untuk keberlangsungan sebuah perusahaan Otomotif dan Komponen.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto, 2015).

Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, naik turunnya harga saham suatu perusahaan erat kaitannya dengan naik turunnya nilai perusahaan dimata pasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: Pertama, proyeksi kinerja perusahaan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, kinerja perusahaan yang buruk dapat membuat harga saham menurun dan sebaliknya jika kinerja perusahaan memiliki kualitas baik maka harga saham naik. Kedua, aksi korporasi perusahaan yaitu kebijakan yang diambil sebuah perusahaan yang mempengaruhi naik-turunnya harga saham. Ketiga, fluktuasi kurs rupiah dimana kurs rupiah yang tinggi atau rendah terhadap mata uang asing menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang dapat berdampak negatif dan positif terutama pada perusahaan yang memiliki utang dengan mata uang asing. Keempat, tingkat bunga berpengaruh terhadap laba perusahaan, jika semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Tiga rasio ini termasuk rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2017:201). Pengukuran dengan *Return On Asset* memperlihatkan kesanggupan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset* maka keuntungan atau profit yang akan diperoleh perusahaan semakin besar juga, yang berdampak pada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan permintaan akan harga saham perusahaan akan meningkat.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk memperkirakan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* juga dapat mengukur laba perusahaan karena *Return On Equity* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. jika *Return On Equity* semakin besar akan membuat kondisi perusahaan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2016:97). Informasi EPS juga sangat membantu investor karena bisa menggambarkan prospek earning (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi.

Return On Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan bagian dari rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh sebagian besar investor. Analisis tiga rasio ini berpengaruh terhadap harga saham di pasar bursa efek karena rasio yang mewakili seluruh aktivitas perusahaan, untuk itu semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi.

Ketiga variable tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki keuntungan dapat mempengaruhi harga saham. Berikut nilai ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham Sektor Otomotif Komponen dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1.1

**Nilai ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif
dan Komponen Periode 2015-2019**

Kode Perusa han	Tahun	ROA (%)	ROE (%)	EPS (%)	Saham (%)
AUTO	2015	2,25	3,18	66,96	0,61905
	2016	3,31	4,59	100,31	0,28125
	2017	3,71	5,09	113,67	0,004878
	2018	4,28	6,04	141,27	0,28641
	2019	5,10	7,01	169,53	0,15646
ASII	2015	6,36	12,34	390,33	0,19192
	2016	6,99	13,08	457,55	0,379167
	2017	7,82	14,77	578,03	0,003021
	2018	7,94	15,70	684,30	0,00904
	2019	7,56	14,25	665,54	0,15805
BOLT	2015	10,63	12,84	41,69	0,26455
	2016	11,56	13,32	46,30	0,32636
	2017	7,84	12,93	39,79	0,223602
	2018	5,77	10,26	32,33	0,01523
	2019	4,06	6,77	21,98	0,13402
GJTL	2015	1,79	5,81	89,93	0,62807
	2016	3,35	10,72	179,84	1,018868
	2017	0,24	0,79	12,92	0,98224
	2018	0,37	1,27	21,40	0,04412
	2019	1,43	4,32	77,24	0,1
INDS	2015	0,04	0,10	2,95	0,78125
	2016	2	2,40	75,54	1,314286
	2017	4,67	5,30	173,23	0,555556
	2018	4,46	5,04	168,73	0,76191
	2019	3,58	3,95	154,67	0,03604
SMSM	2015	20,77	32,03	80,12	0,25274
	2016	22,27	31,78	87,22	0,17647
	2017	22,73	30,38	96,46	0,280612
	2018	22,62	29,45	110,03	0,11554
	2019	20,56	26,15	110,92	0,06429

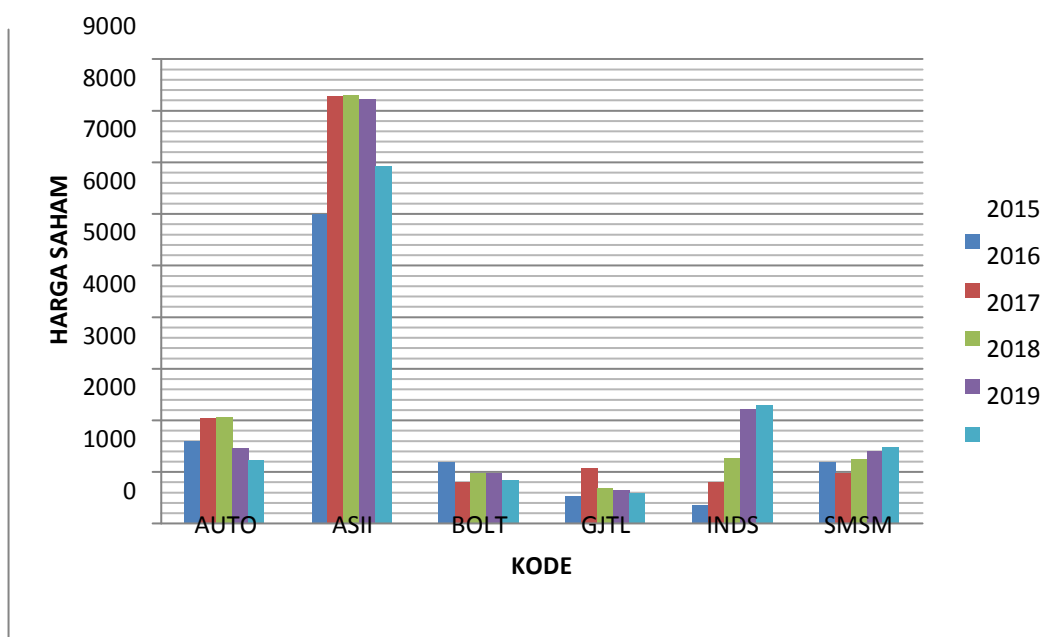
Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah Oleh Penulis, 2021)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari ROA, ROE dan EPS. Tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami rasio yang tidak stabil terlihat

pada Indospring Tbk (INDS) nilai ROA yang berada pada angka terendah sebesar 0,04 yaitu pada tahun 2015 dan ditahun 2017 perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mempunyai nilai ROA yang paling tinggi diantara semuanya yaitu sebesar 22,73 Sementara hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) terdapat nilai tertinggi pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk sebesar 32,03 dan pada perusahaan Indospring Tbk memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,10. Sedangkan hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa hasil perhitungan EPS pada tiga perusahaan BOLT, GJTL, INDS mengalami peningkatan dan penurunan selama 2015-2019, sementara nilai EPS dari tiga perusahaan lainnya mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun 2015-2019 yaitu perusahaan Astra Otoparts Tbk (AUTO), Selamat Sempurna Tbk (SMSM), Astra International Tbk (ASII).

Gambar 1.1

Grafik Saham



Sumber: Data Diolah (2022)

Dari grafik diatas dapat didefenisikan bahwa harga saham setiap perusahaan otomotif dan komponen pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun

2015, Indospring Tbk memiliki harga terendah sebesar 350. Sementara itu pada 2017, Astra International Tbk menjual harga saham tertinggi yaitu 8300.

Beberapa penelitian tentang pengaruh terhadap harga saham telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Winda Trisanti (2019) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap saham. Selanjutnya dalam penelitian Irsyad, Ahmad Zimmy (2017) menunjukkan EPS secara tidak berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap saham. Sedangkan dalam penelitian Novia Dwi Permatasari, *dkk* (2019) menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Bedasarkan latar belakang tersebut, inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, untuk memberikan fokus dan batasan penelitian agar hasil yang diperoleh bisa memberikan kesimpulan yang baik, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen?

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan dapat memperkecil rasio investor yang mungkin yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi apabila perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang, khusus mahasiswa yang tertarik dengan pasar modal dan penambah pengetahuan dan wawasan bagi penelitian dalam memahami pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Sub Sektor Otomotif Dan Komponen.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHALU DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Fahmi (2016:55) menjelaskan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misal pemerintah), dan dana sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar terkait lainnya.

Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan surat berharga.

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseoran terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan perusahaan tersebut. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham juga merupakan kertas yang tercantum dengan penjelasan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.

Harga saham adalah harga berupa saham pada pasar yang berlangsung di Bursa Efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang berarti ketergantungan pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

2.1.2.2 Jenis-Jenis Saham

a. common stock (saham biasa)

Menurut Fahmi (2016:271) menyatakan bahwa saham biasa (common stock) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya).

Dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti RUPS (rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (rapat pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. preferred stock (saham istimewa)

Menurut Fahmi (2016:271) menyatakan bahwa saham preferen (preferred stock) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, yen, dollar dan sebagainya).

Dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2016:276) menyatakan bahwa: Ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha)
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f. Resiko sistematis, bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat
- g. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.1.3 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Wahyudiono (2014) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.” Laporan keuangan akan lebih berarti jika melakukan perbandingan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dan hasil rasio keuangan akan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang didalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

2.1.3.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2016:65-82) rasio keuangan ada 6, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio Leverage

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi.

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas yang menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik untuk menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh laba perusahaan.

Dalam praktiknya, jenis - jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Return On Asset juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi (Kasmir, 2017:202).

Disamping hal itu pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi

perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu memberikan laba.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

b. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2017:204) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

ROE juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan equity yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$$

c. Earning Per Share (laba per lembar saham biasa)

Menurut Kasmir (2017:207) Rasio laba perusahaan atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki earning per share tinggi dibandingkan saham yang memiliki earning per share rendah. Earning per share yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba Bersih - Dividen Per Saham}{Jumlah Saham Beredar}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti. Pengkajian atas hal-hal penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Fangky A. Sorongan (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi ISSN : 2621-2331	Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap	Secara parsial Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

	Vol.6 No .6 2019)	Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar BEI	saham dan Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti (E- Jurnal Manajemen Unud ISSN : 2302-8912 Vol.7 No.4	Pengaruh EPS, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan EPS, PER, CR Dan ROE berpengaruh signifikan terhadap saham dan secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS, CR, Dan ROE secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham
3	Wahyu Indah Mursalini (Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing ISSN : 2721-8457 Vol.15 No.1 2020)	Pengaruh ROI Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial ROI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan EPS secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROI dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
4	Alif Aulia Pangaribuan, Bambang Suryono (Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi ISSN :	Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi	Secara parsial <i>Return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga

	2460-0585 Vol.8 No.5 2019)	Di BEI	saham sedangkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham
5	Sari Puspita Dewi, Rahmat Hidayat (Jurnal Ilman ISSN : 2355- 1488 Vol.1, No.1 2014)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan NPM, Dan ROA berpengaruh signifikan terhadap saham dan secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data Diolah (2021)

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Hubungan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Return On Asset juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi (Kasmir, 2017:202). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham. Jadi semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham,

2.3.2 Hubungan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk

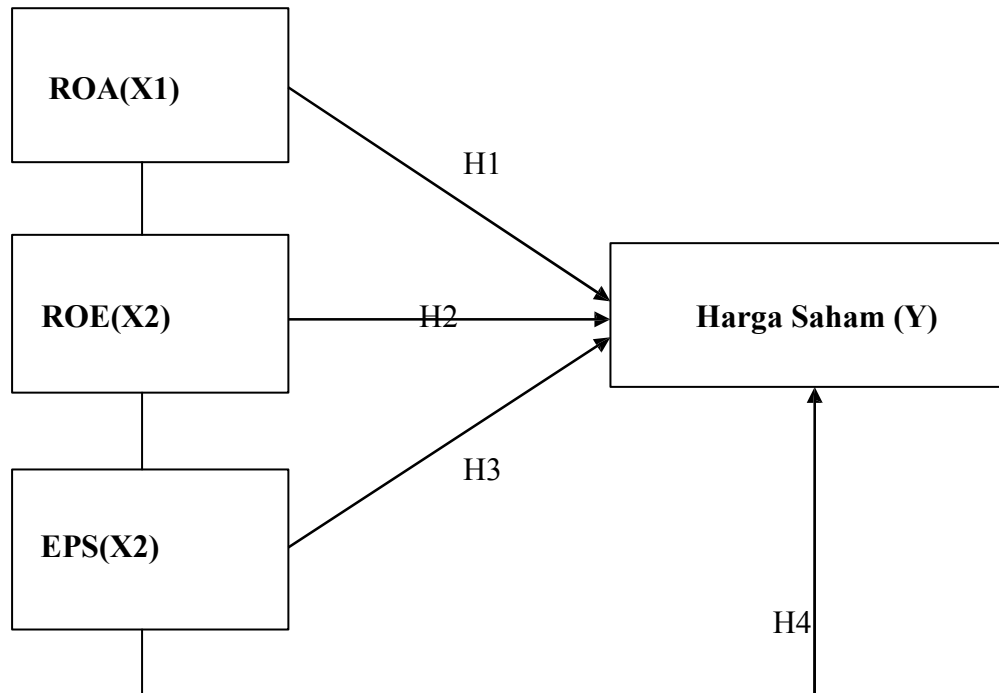
diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengdisikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham mengalami peningkatan. Dengan tingginya ROE maka makin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor dan calon investor maka dari itu dapat mengakibatkan naiknya harga saham.

2.3.3 Hubungan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2016:97).

Earning Per Share menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Makin tinggi nilai EPS akan membuat pemegang saham senang karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan terjadi peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Peningkatan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan. apabila investor menganggap EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan risiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.



Gambar 2.2

Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:64) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

4. *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2015-2019 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Waktu yang dilakukan adalah selama penelitian berlangsung, dimulai pada bulan Oktober sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Martono Nanang (2016:76) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan adalah 12 perusahaan periode penelitian ini adalah selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Martono Nanang (2016:76) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:61) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, di perlukan metode pemilihan sampel dari populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* karena penelitian mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:131) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara tidak acak atau berdasarkan kriteria sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2015-2019
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2015-2019.

Tabel 3.1

Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	12
2	Perusahaan Yang Tidak Melaporkan Keuangan	1
3	Laporan Keuangan Perusahaan Tidak Dinyatakan Dalam Bentuk Rupiah	2
4	Perusahaan Yang Mengalami Kerugian selama periode penelitian	3
Jumlah Sampel		6
Total N adalah 6 x 5 tahun penelitian = 30 observasi data		

Sumber: Data Diolah, (2021)

Bedasarkan kriteria di atas penulis memperoleh 6 dari 12 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel penelitian pada periode 2015-2019.

Adapun 6 nama-nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Yang Memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Otoparts Tbk	AUTO
2	Astra International Tbk	ASII
3	PT Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Indospring Tbk	INDS
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan data skunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Kesimpulan yang digunakan peneliti ini adalah data skunder yang berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang telah dipublikasikan pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sudarno (2012:155) Variabel dependen (tergantung) merupakan variabel yang untuk dijelaskan atau yang mempengaruhi variabel indenpenden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang dipakai adalah harga penutupan pasar tahunan (*closing price*) perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sudarno (2012:154) menyatakan bahwa variabel indenpenden (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

3.5.3 Defenisi Operasional

Tabel 3.3

Variabel dan Defenisi Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga Saham	Harga yang muncul dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan yang terdapat di pasar bursa efek	Pertumbuhan = $\frac{\text{harga akhir-harga awal}}{\text{harga awal}}$	Rasio
ROA	Rasio ini membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak	$ROA = \frac{\text{Laba Bers Asset}}{\text{Asset}}$	Rasio

	dengan total aktivitas untuk menciptakan laba		
ROE	Rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
EPS	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Berdasarkan Saham}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, (2021)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu penulis melakukan pengumpulan atau mendokumentasikan data skunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data skunder yang didapat berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2015-2019 dengan mengakses web situs www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mendeskripsikan metode analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Eviews*.

3.7.1 Penentuan Model Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Model Pooled (*Common Effect Model*), Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*), dan Model Efek Acak (*Random Effect Model*).

Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta^1 X^1_{it} + \beta^2 X^2_{it} + \beta^3 X^3_{it} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel bebas

X^1 : *Return On Asset* (ROA)

X^2 : *Return On Equity* (ROE)

X^3 : *Earning Per Share* (EPS)

ε : Variabel Pengganggu

i : Perusahaan Sampel

t : Periode Observasi

a. Model Pooled (*Common Effect Model*)

Model Common Effect adalah model yang paling sederhana yang hanya yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model estimasi

ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini terdapat dua komponen residual menyeluruh yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section* dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-*i* dan tetap sepanjang waktu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan dalam memilih model yang paling tepat antara lain sebagai berikut:

1. F Test (Uji Chow)

Chow Uji adalah untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.

Apabila hasil:

H_0 : Memilih *model common effect* jika probabilitas cross section $> 0,05$.

H_1 : Memilih *model fixed effect* jika probabilitas cross section $< 0,05$.

3. Uji Langrangge Multiplier (LM)

Uji *Langrangge Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan. Hipotesis dalam uji *Langrangge Multiplier* (LM) ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *random effect* jika probabilitas jika *Both* pada *Breusch Pagan* $> 0,05$

H_1 : Memilih model *common effect* jika probabilitas jika *Both* pada *Breusch Pagan* $< 0,05$

3. Uji Hausman

Uji hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *random effect* jika probabilitas *cross section* $> 0,05$.

H_1 : Memilih model *fixed effect* jika probabilitas *cross section* $< 0,05$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squared* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear yaitu meliputi uji autokorelasi, heteroskeditas, multikolinearitas dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS maupun GLS

Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear, menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Heteroskeditas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih deat keciri data *cross section* dibandingkan *time series* tetapi apabila metode yang terpilih adalah *Random Effect* (*Generalized Least Squared*) uji heteroskeditas dapat diabaikan karena *random effect* dengan pedekatan *Generalized Least Squared* (GLS) dapat menyembuhkan masalah heteroskeditas. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Bleast Linear Unblased Estimator*) dan beberapa

pedapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik digunakan pada metode OLS dan GLS, hanya Normalitas dan Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *chi-square*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probability $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah sebagai berikut:

- a) jika nilai korelasi $> 0,80$ maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b) jika nilai korelasi $< 0,80$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.8 Uji Hipotesis

pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara uji t, uji f, dan uji determinasi (adjusted R Square).

3.9.1 Uji Parsial (t)

Uji bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham

Hipotesis untuk Uji Signifikansi Parsial sebagai berikut:

H_0 : *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan $>$ alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai signifikan $<$ alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.9.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk melihat apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham). Dengan tingkat signifikansi yang digunakan (α) = 0,05.

H_0 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a.) Jika nilai signifikansi $>$ alpha 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh secara simultan antara variabel indenpenden (bebas) terhadap harga saham (varaibel terikat).
- b.) Jika nilai signifikansi $<$ alpha 0,05 maka H_1 diterima artinya berpengaruh secara simultan antara variabel indenpenden (bebas) terhadap harga saham (varaibel terikat).

3.9.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kesanggupan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ketika nilai determinasi (R^2) kecil berarti kesanggupan variabel indenpenden (bebas) dalam menunjukkan variasi variabel dependen (terikat) amat terbatas. Sebaliknya, ketika nilai determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1 maka pengaruh tersebut amat kuat.